

IbM TERNAK KAMBING Di DESA BAGAN MELIBUR DAN DESA API - API PROVINSI RIAU

Suharyono*¹, Teguh Widodo²

^{1,2}Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bengkalis, Riau

e-mail: suharyono@polbeng.ac.id¹, teguhpobeng@gmail.com²

Abstrak

Tujuan IbM ternak kambing ini adalah untuk membentuk kelompok mitra yang mandiri secara ekonomi, memanfaatkan peluang, menambah penghasilan, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan keahlian serta pengetahuan khususnya ilmu tentang berternak kambing dan ilmu ekonomi bagi kedua mitra. Kondisi peternakan kambing di desa mitra masih menggunakan sistem tradisional. Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut adalah melalui pelatihan / penyuluhan / bimbingan teknis / pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari kedua mitra. Mitra telah memiliki peternakan kambing dan mendapatkan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan dalam peternakan kambing, seperti: pelatihan ternak kambing, pelatihan pemasaran dan pelatihan keuangan.

Kata kunci: kambing, manajemen, peternakan, pemasaran, keuangan

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing merupakan jenis ternak ruminansia (hewan memamah biak) yang sudah sejak lama dibudidayakan. Memelihara ternak kambing relatif tidak sulit, karena selain jinak makanannya juga cukup beragam seperti rerumputan maupun dedaunan.

Menurut Cahyono [2] potensi kambing dan domba sebagai ternak potong kecil cepat berkembangbiak, pertumbuhan dan produksi tinggi bahkan kualitas daging berlemak disukai konsumen serta mampu mentolerir serat kasar sehingga manajemen pemeliharaan kambing dirubah menjadi sistem intensif agar berpeluang sebagai usaha agrobisnis menghasilkan keuntungan.

Ali [1] telah melaksanakan program IbM pembinaan masyarakat tani peternak kambing dan domba di desa sumbersekar. Hasil program IbM ini menunjukkan bahwa respon masyarakat peternak kambing sangat baik dan proaktif dalam semua kegiatan baik selama penyuluhan, pembinaan, demo plot dan pendampingan. Sistem pemeliharaan kambing masih semi intensif menggunakan kandang panggung dari bambu, pengadaan hijauan pakan masih secara liar berupa hijauan lamtoro, sengon dan perdu, peternak hanya sedikit membudidayakan hijauan pakan. Interval kelahiran dalam 2 tahun tiga kali beranak dengan little size 1-2 ekor. Kendala di lokasi yaitu tidak mempunyai copper pemotong hijauan ramban sehingga pakan banyak tercecer, selain itu tidak ada

penanganan penyakit dan jalur pemasaran kambing kurang tepat. Kondisi peternakan kambing di desa mitra masih menggunakan sistem tradisional, dimana semua ternak dikandangkan di malam hari dan dilepas bebas di siang hari. Kambing berkeliling desa untuk mencari makan sendiri yang biasanya memakan rumput dan dedaunan. Ternak jarang diberikan pakan konsentrat sehingga pakan yang dikonsumsi belum memenuhi standar kebutuhan nutrisi untuk hidup pokok dan pertumbuhan sehingga produktivitas masih rendah.

Mitra dalam IbM ternak kambing ini berada di 2 (dua) Kabupaten yang berbeda. Mitra pertama berlokasi di desa Bagan Melibur, Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau. Sedangkan mitra kedua berlokasi di desa Api Api Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Riau. Beternak kambing memiliki potensi yang besar di kedua desa tersebut, terutama dari sisi ketersediaan sumber pakan ternak yang berlimpah.

Desa Bagan Melibur merupakan desa yang terletak di Kecamatan Merbau terletak di Selat Melaka berbatasan langsung dengan Malaysia. Mata pencarian sebagian besar penduduknya adalah petani yaitu petani karet, petani sagu, petani kelapa dan petani kelapa sawit. Namun, harganya hanya karet (Rp 3.000 – Rp 4.000/Kg) dan sawit (Rp 200/Kg), membuat sebagian besar masyarakat desa Bagan Melibur kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya. Desa Bagan Melibur memiliki ketersediaan sumber pakan ternak yang mendukung. Berlimpahnya sumber pakan ternak seperti: rumput, pakis, daun sawit, daun karet, daun nangka dan ampas sagu membuat budidaya ternak kambing menjadi pilihan yang tepat untuk dilaksanakan.

Mitra dari Desa Bagan Melibur berjumlah 3 (tiga) orang. Nama usaha mitra adalah Al-An'aam. Yang menjadi ketua adalah bapak M. Yatim, sedangkan anggotanya adalah saudara Rio Kurnianto dan saudara Darminto. Ketua mitra dulunya pernah beternak kambing, namun gagal. Permasalahan utama yang dihadapi adalah manajemen dan produksi, seperti kondisi kandang yang sempit, kandang tanpa sekat, ternak dilepas bebas, rawan pencurian, ternak jadi santapan anjing liar, ternak mencari makan sendiri, perkawinan ternak tidak diatur, dan sebagian ternak kerdil.

Mitra kedua berada di desa Desa Api Api Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Mata pencarian sebagian besar penduduknya adalah petani, yaitu

berladang padi, berkebun nenas dan kelapa sawit. Desa Api Api juga memiliki sumber pakan ternak yang berlimpah seperti: rumput, daun sawit, jerami padi, dan bekatul atau dedak.

Musim tanam padi di Desa Api-Api hanya 1 (satu) kali dalam setahun yaitu dimusim penghujan. Kondisi ini membuat lahan-lahan padi di musim kering (kemarau) tidak produktif dan masyarakat hanya mengandalkan padi yang disimpan pada saat panen dan sebagian masyarakat menjadi buruh pemanen sawit.

Mitra dari Desa Api-Api berjumlah 3 (tiga) orang. Nama usaha mitra adalah Rizqon Wasi'an. Yang menjadi ketua adalah saudara Rafizal Sutrisno, sedangkan anggotanya adalah bapak Muhamad Syarif dan bapak Asmono. Mitra belum memiliki pengalaman beternak kambing.

1.2 Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi mitra tidak hanya pada aspek permodalan, namun juga aspek manajemen, produksi, pemasaran dan keuangan. Justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program IbM adalah sebagai berikut:

1. Ketidakmampuan kedua mitra untuk membeli baka/bibit kambing,
2. Keterbatasan skill/kompetensi kedua mitra dalam memilih baka/bibit kambing yang sesuai dengan kondisi iklim Riau,
3. Keterbatasan skill/kompetensi mitra dalam membuat kandang kambing,
4. Keterbatasan skill/kompetensi kedua mitra dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan peternakan,
5. Keterbatasan skill/kompetensi kedua mitra dalam memelihara kambing dan meningkatkan produktivitas ternak kambing,
6. Keterbatasan skill/kompetensi mitra dalam memanfaatkan sumber pakan ternak,
7. Keterbatasan skill/kompetensi kedua mitra dalam memasarkan hasil produksi dengan efektif,
8. Keterbatasan skill/kompetensi kedua mitra dalam memanfaatkan media sosial dan internet sebagai media promosi
9. Keterbatasan skill/kompetensi kedua mitra dalam mencatat penerimaan dan pengeluaran kas, dan

10. Keterbatasan skill/kompetensi kedua mitra dalam menyusun laporan keuangan.

1.3 Tujuan

Tujuan IbM ternak kambing ini adalah untuk membentuk kelompok mitra yang mandiri secara ekonomi, memanfaatkan peluang, menambah penghasilan, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan keahlian serta pengetahuan khususnya ilmu tentang berternak kambing dan ilmu ekonomi (manajemen, pemasaran dan keuangan) bagi kedua mitra. IbM ini juga meningkatkan peran akademisi dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat, guna membantu mitra dalam mencari jalan keluar dan solusi atas permasalahan ekonomi (pengangguran dan kemiskinan) yang sedang dihadapi.

2. METODE PENGABDIAN

2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

IbM ternak kambing ini dilaksanakan selama 1 tahun mulai Januari 2017 sampai Desember 2017. Tempat pelaksanaan berada di dua desa, yaitu Desa Bagan Melibur dan Desa Api-Api. Desa Bagan Melibur berada di Kabupaten Kepulauan Meranti sedangkan Desa Api-Api berada di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

2.2 Metode Pelaksanaan dan Prosedur Kerja

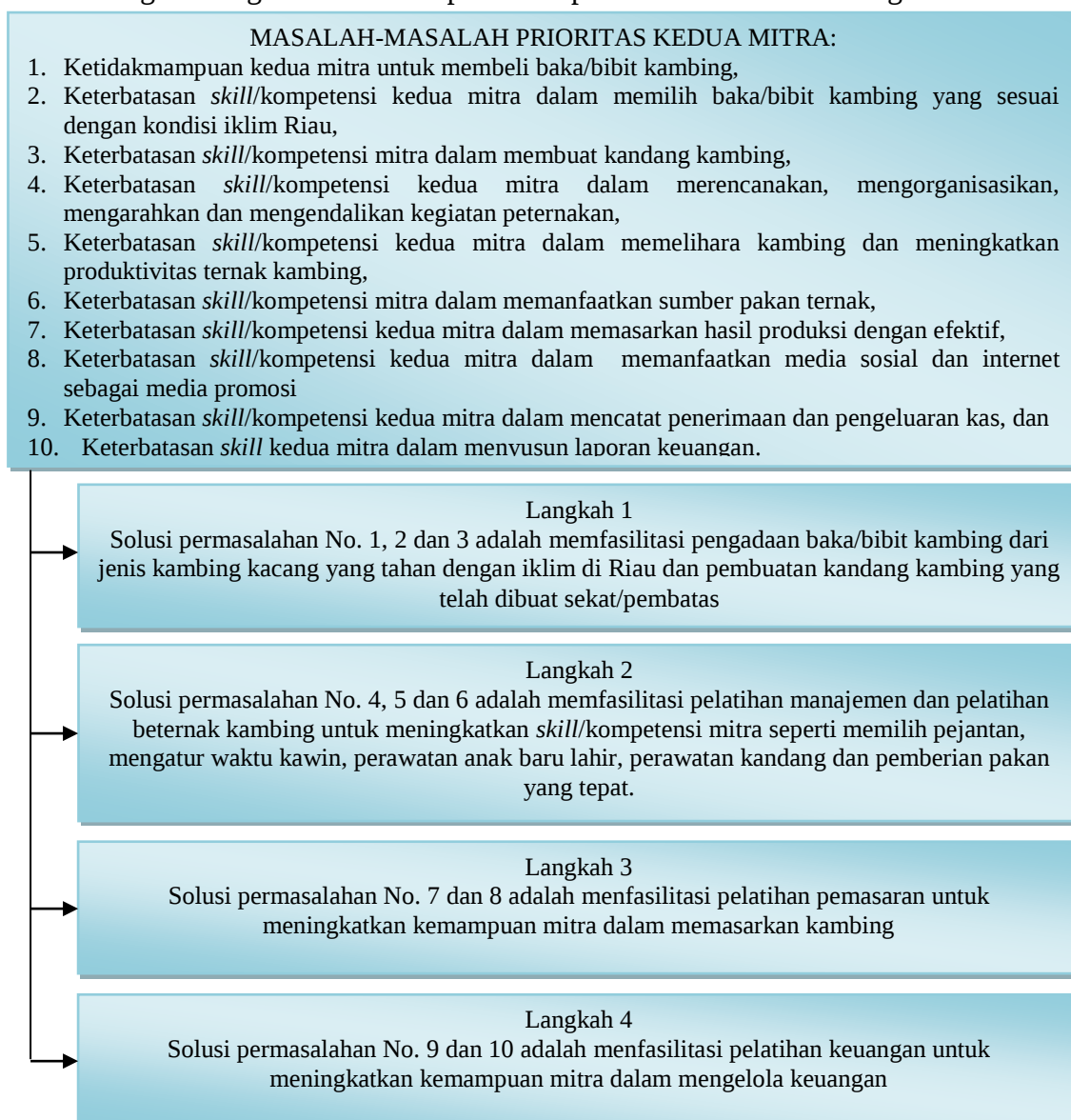
Upaya mengatasi permasalahan yang ada, tim pengusul menawarkan metode pendekatan yang merupakan solusi dalam kegiatan IbM. Metode yang digunakan adalah pelatihan / penyuluhan / bimbingan teknis / pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan Mitra.

Prosedur kerja / langkah langkah untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan sebagai berikut:

1. Melakukan rapat koordinasi Tim Pelaksana,
2. Menyiapkan calon mitra dan menyiapkan pelatihan, pendampingan, atau bimbingan teknis
3. Menyusun jadwal kegiatan program IbM
4. Pelaksanaan kegiatan :
 - a. Fasilitasi penyiapan lahan dan kandang,
 - b. Pengadaan bibit atau baka kambing
 - c. Pelaksanaan pelatihan/penyuluhan/bimbingan teknis/pendampingan

5. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

Langkah-langkah solusi atas persoalan prioritas kedua mitra sebagai berikut:



Gambar 2.1 Permasalahan Prioritas dan Solusi

2.3 Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam IbM ternak kambing ini antara lain:

1. Mitra akan menyediakan lahan atau lokasi peternakan,
2. Mirta akan membuat kandang ternak sesuai desain tim IbM,
3. Mitra akan menyediakan tempat pelaksanaan pelatihan,
4. Mitra akan mengikuti pelatihan manajemen/produksi ternak kambing, pelatihan pemasaran dan pelatihan keuangan, serta

5. Mitra melaksanakan budidaya tenak kambing.

IbM ini selama pelaksanaan akan terus dipantau dan dievaluasi, untuk memastikan semua materi pelatihan dijalankan dan untuk memastikan peternakan sukses dijalankan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan bisa terwujud. Kegiatan kerjasama antara tim pelaksana IbM dengan mitra akan tetap berlanjut meskipun kegiatan IbM telah selesai dilaksanakan. Komunikasi antar mitra dengan tim pelaksana IbM tetap dilakukan untuk membantu dan mencari solusi atas permasalahan lapangan yang mitra hadapi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN**3.1 Persiapan Kegiatan**

Persiapan yang dilakukan adalah dengan meninjau lokasi mitra. Survei lokasi dilakukan untuk melihat potensi pakan ternak yang tersedia di kedua desa. Kedua desa memiliki potensi menjadi sentra peternakan kambing. Selain didukung oleh pakan ternak yang berlimpah, permintaan daging kambing juga tinggi. Kebutuhan kambing untuk kurban setiap tahunnya belum bisa terpenuhi oleh peternak lokal, bahkan dipasok dari Plaza Ternak Kota Pekanbaru dan dari daerah luar Provinsi Riau. Selain untuk kurban, kambing juga diperlukan pada saat acara akikah, kenduri selamatan, kenduri arwah (biasanya sebelum ramadhan), pesta sunatan/khitanan dan pesta pernikahan.



Gambar 2.2 Pakan Ternak di Desa Api-Api



Gambar 2.3 Pakan Ternak di Desa Bagan Melibur



Gambar 2.4 Sagu Sebagai Pakan Alternatif

3.2 Pengadaan Kandang Kambing

Mitra bertanggungjawab membuat kandang kambing sesuai dengan desain dari tim pengabdian masyarakat Politeknik Negeri Bengkalis. Cara pembuatan kandang kambing pada dasarnya harus memahami struktur atau bangunan kandang yaitu mulai dari menggunakan kandang panggung, pemilihan bahan yang digunakan, ventilasi, tinggi atap, luas kandang, sekat kandang.. Lantai kandang harus dibuat berjarak agar kotoran dan urin bisa mudah jatuh ke bawah. Kandang ini bersifat individu atau disekat dengan ukuran agar mudah dalam penanganan, menghindari perkeltahian, menghindari perkawinan yang tidak diinginkan dan kambing mudah mendapatkan makanan tanpa berebut dengan kambing lain



Gambar 2.5 Kandang Kambing Mitra

3.3 Pengadaan Kambing

Kambing yang dipilih oleh tim pengabdian kepada masyarakat Politeknik Negeri Bengkalis adalah kambing kacang. Kambing Kacang mempunyai keistimewaan dalam hal prolifikasi (beranak kembar) dan interval (jarak) beranak yang pendek. Merupakan kambing asli Indonesia. Tanda-tanda kambing kacang :

1. Badan kecil atau pendek,
2. Telinga pendek tegak,
3. Leher pendek,
4. Punggung meninggi,
5. Jantan dan betina bertanduk,
6. Tinggi badan jantan dewasa rata-rata 60 – 65 cm,
7. Tinggi badan betina dewasa 56 cm,
8. Bobot dewasa untuk betina rata-rata 20 kg dan jantan 25 kg.



Gambar 2.6 Kambing Kacang

3.4 Pelatihan

Mitra dalam kegiatan ini mendapatkan pelatihan ternak kambing, pelatihan pemasaran dan pelatihan mengelola keuangan. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui koordinasi dengan ketua kelompok mitra peternak kambing Desa Bagan Melibur, Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti dan ketua kelompok mitra peternak kambing Desa Api-Api, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis. Alat bantu yang digunakan untuk penyuluhan adalah proyektor, laptop, dan materi pelatihan. Kegiatan ini dihadiri anggota dan ketua kelompok. Pemusatan kegiatan pelatihan dilaksanakan di rumah ketua kelompok.

Penyampaian materi pelatihan ini disertai diskusi guna tukar pengalaman antara tim pengabdian masyarakat Politeknik Negeri Bengkalis dengan mitra. Pendampingan juga dilakukan secara berkala baik secara kelompok maupun individu. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat dan memberikan motivasi pada peternak untuk mempraktekkan materi kegiatan ini dan bimbingan secara personal bagi peternak yang ingin mempraktekkan materi kegiatan.

Dalam pelatihan peternakan kambing, mitra mendapatkan pengetahuan tentang memilih bibit kambing jantan dan betina yang sehat, mengatur perkawinan, perawatan kambing, perawatan anak kambing, pendugaan umur kambing, kebutuhan pakan harian dan perawatan kandang kambing. Selain itu, mitra juga mendapatkan kesehatan kambing, baik dari segi pencegahan maupun pengobatan.

Dalam pelatihan pemasaran, mitra mendapatkan pelatihan strategi pemasaran dan bauran pemasaran. Mitra juga dilatih untuk dapat memanfaatkan media promosi baik *online* maupun *offline*. Untuk pelatihan mengelola keuangan, mitra dilatih untuk mencatat keuangan, dan menggunakan rekening tabungan dalam setiap kegiatan peternakan. Dengan memiliki tabungan, mitra telah memiliki catatan keuangan melalui buku tabungan yang mitra miliki.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program IbM ternak kambing, mendapatkan respon yang baik dari kedua mitra. Mitra telah memiliki peternakan kambing dan mendapatkan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan dalam peternakan kambing, seperti: pelatihan ternak kambing, pelatihan pemasaran dan pelatihan mengelola keuangan.

5. SARAN

Mitra membutuhkan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan untuk mewujudkan peternakan kambing yang profesional. Untuk itu, akan dilakukan pengabdian kepada masyarakat secara mandiri untuk memberikan pelatihan dan pendampingan yang dibutuhkan mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberi dukungan *financial* terhadap pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Usman., Sumartono., dan Humaidah, Nurul. 2012. Pembinaan Masyarakat Tani Peternak Kambingdan Domba di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. *Dedikasi*, Volume 9, Mei 2012: 60 - 66
- Cahyono, B., 2013, *Beternak Kambing dan Domba*, Kanisius, Yogyakarta.
- Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2016, *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X*, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Prabowo, Agung. 2010. *Petunjuk Teknis Budidaya Ternak Kambing (Materi Pelatihan Agribisnis bagi KMPH)*, BPTP, Sumatera Selatan.

Suparyanto, A., Murtiyeni. 2006. *Pedoman Penanganan Penyakit Kudis dan Cacing pada Ternak Kambing*. Balai Penelitian Ternak Ciawi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor.